

Metode Sorogan dalam pengajian merupakan bagian yang paling sulit dari keseluruhan metode pendidikan Islam Tradisional, sebab metode tersebut menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi dari murid. Dalam metode Santri yang pandai mengajukan sebuah kitab kepada Kyai untuk dibaca dihadapan Kyai tersebut. Kalau dalam membaca dan memahami kitab tersebut ada kesalahan, maka kesalahan tersebut langsung di benarkan oleh Kyai tersebut. Metode sorogan ini terutama di peruntukkan bagi siswa pemula belajar atau sebaliknya dilakukan oleh santri-santri khusus yang di anggap pandai dan diharapkan di kemudian hari menjadi orang yang Alim.

Kitab - kitab yang di pakai dalam metode sorogan itu adalah kitab yang ditulis dalam huruf gundul tanpa huruf hidup. Untuk itu seorang murid dalam membacanya memerlukan bimbingan Guru yang dapat mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan murid tersebut dalam bahasa Arab.

2. Sistim pendidikan Klasikal

Setelah adanya pengembangan sarana dan prasarana sebagai jawaban semakin banyaknya siswa yang belajar di pondok maka pada tahun 1959, Di bentuklah sistem klasikal dimana siswa tidak lagi belajar di masjid/di mushola dalam satu sistem mendengarkan ceramah secara bersamaan tetapi

Demikian juga kondisi pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukun Gresik pada awal berdirinya melulu mengajarkan ilmu - ilmu agama. Baru pada tahun 1959 ketika putranya tertua Machfud Ma'shum pulang setelah menyelesaikan studinya di Yogyakarta, mulailah usaha perkembangan pondok di fikirkan bersama - sama putranya. Usaha - usaha tersebut antara lain

a. Mendirikan Madrasah Ibtidaiyah

Pada awalnya masih berupaya mencari sistem secara umum karena kondisinya masih belum memungkinkan di bentuk secara kelas ketika Machfud Ma'shum pulang menyelesaikan Studinya di Jogja di bentuklah sekolah tingkat dasar yang dinamakan Madrasah Ibtidaiyah dan pada perkembangannya pada dewasa ini, Pondok Pesantren Ihyaul Ulum memiliki 5 (Madrasah Ibtidaiyah) dengan lokasi yang terpencar yaitu :

- Di desa Dukun Kecamatan Dukun sebagai Pusatnya
- Di Desa Babakbawo, Kecamatan Dukun sebagai cabangnya.
- Di Desa / Pedukuhan dimoro, Kecamatan Dukun sebagai cabangnya.
- Di Desa Cangaan, Kecamatan Ujungpangkah sebagai cabangnya.
- Di daerah Kalimantan sebagai Cabangnya.

b. Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah

Pada masa perkembangan semakin banyaklah siswa yang berdatangan yang ingin belajar untuk menimba berbagai ilmu

